

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik bertanggung jawab dalam membuat rancangan, proses, dan penelitian. Pembelajaran konstruktivisme dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Adanya hubungan yang akrab antara guru dan peserta didik yang menjadikan peserta didik lebih percaya diri dan berani dalam menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Artinya dengan pembelajaran konstruktivisme perkembangan anak dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor mendapat perhatian yang utuh. Hasil belajar anak dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme melebihi nilai criteria ketuntasan mengajar (KKM) yaitu 60.
2. Pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar matematika yaitu pada hasil akhir nilai formatif siswa dari 32 siswa yang tuntas sebanyak 30 orang sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 orang, sehingga siswa yang belum memenuhi KKM dapat dilakukan remedial dan bimbingan khusus oleh guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik didalam belajar. Peserta didik dilibatkan langsung untuk berperan aktif dalam

setiap pembelajaran. Pembelajaran konstruktivisme dilaksanakan dengan berbagai pengalaman sehingga anak menyenangi kegiatan tersebut dan tidak membosankan minat peserta didik untuk belajar matematika.

Konstruktivisme menuntut pengajar yang berfikiran luas dan mendalam serta sabar dan peka terhadap gagasan-gagasan yang berbeda dari murid. Dalam system belajar mengajar konstruktivisme, sangat penting bahwa guru diberi kebebasan untuk mengembangkan kelasnya berdasarkan situasi perkembangan berfikir anak didik.

2.2 Saran

1. Bagi Guru

- Seorang guru harus memberikan layanan khusus bagi siswa yang belum mencapai KKM.
- Seorang guru perlu mengerti latar belakang perkembangan ilmu pengetahuan dengan lebih baik. Kepinginan dan kurangnya penguasaan ilmu akan membuat seorang guru cenderung main “ dictactor ” sehingga akan sulit membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami pengetahuan yang dia dapatkan.
- Seorang guru harus lebih kreatif untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Hal ini dapat memotivasi peserta didik untuk belajar aktif.
- Dalam proses pembelajaran seorang guru harus menggunakan pendekatan, strategi, metode, media dan alat bantu yang sesuai yang dapat membantu proses pembelajaran.

- Seorang guru harus memonitor, mengevaluasi, dan menunjukkan apakah pemikiran peserta didik jalan atau tidak. Guru menunjukkan dan mempertanyakan apakah pengetahuan peserta didik itu berlaku untuk menghadapi persoalan baru yang berkaitan. Guru membantu mengevaluasi hipotesis dan kesimpulan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.
- Seorang guru harus menyediakan sarana yang merangsang peserta didik berfikir secara produktif. Menyediakan kesempatan dan pengalaman yang paling mendukung proses belajar peserta didik. Guru harus menyemangati peserta didik agar mereka termotivasi untuk belajar.

2. Bagi Sekolah

- Kepala sekolah hendaknya melakukan supervise agar kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat segera diperbaiki.
- Secara rutin Kepala Sekolah hendaknya mengadakan kunjungan kelas untuk mengetahui perkembangan cara guru menyajikan pembelajaran di kelas yang berpusat pada aktivitas peserta didik.
- Kepala Sekolah seharusnya memperhatikan sarana prasarana yang menunjang pembelajaran peserta didik aktif.
- Segala bentuk kegiatan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme dalam mengajar harus mendapatkan dorongan penuh dari Kepala Sekolah agar mutu pendidikan di sekolah menjadi meningkat.